

BAB III

K E S I M P U L A N

A. Kesimpulan

Dengan telah dilakukannya pembahasan terhadap data yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian ini.

Penggunaan ornamen sebagai obyek kajian dalam karya seni Tugas Akhir dalam kaitannya sebagai elemen hias pada barang-barang perabot ditempuh melalui cara penerapan, pengembangan dan sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya. Cara penerapan dan sebagai sumber inspirasi merupakan cara yang paling banyak diminati oleh para mahasiswa dalam membuat karya Tugas Akhirnya.

Mengenai asal ornamen yang diambil sebagai bahan kajian untuk digunakan sebagai elemen hias pada karya Tugas Akhir didominasi oleh ornamen yang berasal dari luar Jawa yang sederhana baik dalam bentuk maupun pengerjaannya sehingga lebih mudah disesuaikan sebagai elemen hias produk-produk perabot modern.

Dalam teknik perujudannya tetap menggunakan teknik ukir

kayu tradisional yang dalam tahap pekerjaan melobangnya dan membuat takokan (penampang tepi bidang ukir) dikerjakan dengan alat semi mesin (jigsaw). Kemudian untuk finishingnya pada umumnya menggunakan politur dan sebagian lagi menggunakan melamic. Ada juga sedikit mahasiswa yang menggunakan cat dan semir.

Kaitannya dengan tujuan pendidikan Jurusan Kriya dapat disimpulkan sudah ada kesesuaian antara hasil karya seni Tugas Akhir dan apa yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut.

B. Saran-saran

1. Untuk memelihara, melestarikan dan mengembangkan ornamen tradisional, mahasiswa perlu diarahkan juga untuk menggunakan ornamen-ornamen tradisional yang rumit-rumit. Juga termasuk cara finishing tradisional, seperti pewarnaan dengan teknik sungging.
2. Penggunaan ornamen tertentu yang terlalu sering akan menimbulkan pengulangan yang dapat membosankan dan kurang inovatif, maka mahasiswa juga perlu diarahkan untuk menggunakan ornamen-ornamen yang belum banyak/sering digunakan termasuk ornamen dari luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alexander Speltz, The Styles of Ornament, New York : Dover Publication Inc., 1959.
2. Andono, Karya Tugas Akhir Mahasiswa Jurusan Kriya FSRD ISI Yogyakarta Tahun Akademik 1983/1984 s/d 1992/1993, Laporan Penelitian, Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 1994.
3. Buku Petunjuk Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1989-1994, Yogyakarta : ISI Yogyakarta, 1989.
4. But Muchtar, Daya Cipta Dibidang Kriya, Jurnal Seni, No I/03, Edisi Oktober 1991, BP. ISI Yogyakarta.
5. Gustami SP, Nukilan Ornamen Indonesia, Yogyakarta : STSRI ASRI Yogyakarta, 1980.
6. ———, Perkembangan Mutakhir Seni Kriya di Yogyakarta, Majalah Seni No XVIII, Yogyakarta: STSRI ASRI Yogyakarta, 1984.
7. ———, Seni Kriya Indonesia - Dilema Pembinaan dan Pengembangannya, Jurnal Seni No. 1/03, Yogyakarta : BP ISI, 1991.
8. Pringgodigdo AG., Ensiklopedi Umum, Yogyakarta : Penerbit Yayasan Kanisius, 1973.
9. Selo Sumardjan, Kreativitas Dalam Perubahan Kebudayaan, Majalah Analisis Kebudayaan, Jakarta : Departemen Pendidikan RI, 1980.
10. Soedarso Sp. MA., Beberapa Catatan Tentang Perkembangan Kesenian Kita, Yogyakarta : BP ISI, 1991.
11. Soegeng Toekio, Mengenal Ragam Hias Indonesia, Surakarta: Proyek Pengembangan IKI Sub Proyek ASKI Surakarta, 1983.
12. Soehadji M., Seni dan Kerajinan, Cuplikan dari Buku The Principles of Art (Art and Craft), Yogyakarta : STSRI ASRI Yogyakarta.
13. Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1987.
14. Suwaji, Bastomi, Seni Ukir, Seni Rupa IKIP Negeri Semarang Press, 1982.
15. Umar Kayam, Seni Tradisi dan Masyarakat, Jakarta : Sinar Harapan, 1981.
16. Van Der Hoop ANY. Th., Indonesische Siermotieven, Jakarta Konkljik Bataviaasch Genontschap Van Kunsten En Wotenschapen, 1949.
17. Winarno Surachmad, Dasar dan Teknik Research, Bandung : Tarsito, 1972.